

LAMPIRAN 1

HASIL WAWANCARA

Wawancara dengan manager cabang PT. Transcoal Pacific Bapak KP.

AN : “Menurut bapak apa yang menyebabkan tidak tercapainya target pemakaian pada kapal *tugboat* pada PT. Transcoal Pacific?”

KP : “Hal yang menyebabkan sering terjadi tidak tercapainya target pemakaian bahan bakar kapal *tugboat* di PT. Transcoal Pacific adalah kegiatan operasional kapal yang sangat sibuk dimana dalam awal tahun ini PT. Transcoal Pacific sebagai kontraktor bongkar muat di PT. Kaltim Prima Coal mendapat target yang sangat besar sehingga meningkatkan kinerja dari kapal menyebabkan pemakaian bahan bakar kapal meningkat. Pada saat yang sama muncul kebijakan baru dari direksi PT. Transcoal Pacific bahwa *ratio* pemakaian yang semula 0.18 diturunkan menjadi 0.16 dan laporan pada triwulan ini banyak kapal yang mendapat *mark* merah itu juga yang menyebabkan meningkatnya pemakaian bahan bakar kapal.”

AN : “Bagaimana pendapat anda tentang kebijakan baru dari direksi untuk menurunkan pemakaian bahan bakar?”

KP : “Selaku kantor cabang dalam menindaklanjuti kebijakan dari direksi akan meningkatkan pengawasan kepada kapal agar tercapai target tersebut. Tapi sebenarnya selama ini direksi pusat kurang memperhatikan karyawan yang ada di kantor cabang sehingga setiap keputusan baru yang ditetapkan masih

kurang maksimal untuk di laksanakan. Salah satu dampak dari penurunan pemakaian bahan bakar yaitu banyaknya *crew* kapal yang mengundurkan diri karena tidak mampunya *crew* untuk menjalankan kebijakan dari direksi.

Wawancara dengan Kepala Operasional PT. Transcoal Pacific Bapak AM.

AN : “Menurut bapak apa yang menyebabkan tidak tercapainya target pemakaian pada kapal *tugboat* pada PT. Transcoal Pacific?”

AM : “Tidak tercapainya target pemakaian pada kapal *tugboat* dikarenakan oleh ketidak sesuainya *fuel lock/perhitungan* pemakaian bahan bakar yang digunakan sekarang sehingga dalam kegiatan operasional kapal tidak akan mencapai target dari *ratio* yang baru. Hal ini yang menyebabkan kapal akan mendapat *mark* merah.”

Wawancara dengan Port Captain PT. Transcoal Pacific Bapak RM.

AN : “Apa pendapat bapak tentang 4 kapal TB.TCP yang mendapat *mark* merah pada bulan maret, bagaimana hal tersebut bisa terjadi?”

RM : “Penyebab *mark* merah yang terjadi di TB. TCP 201, TB. TCP 203, TB. TCP 206 dan TB. TCP 207 di bulan maret dikarenakan karena adanya pergerakan dari kapal yang tidak seharusnya dilakukan seperti *assist* di kapal lain, *running free* yang sembarangan dan terjadi *larat* sehingga kapal tidak bisa efisien dalam pemakaian bahan bakar. Pada kenyataannya terdapat beberapa faktor yang menyebabkan meningkatnya pemakaian bahan bakar adalah *skill crew* di atas kapal yang kurang cakap dalam *maneuvering* kapal

sehingga waktu hidup mesin menjadi tambah lama dan *horse power* di kapal juga mempengaruhi efisiensi dari pemakaian bahan bakar.

Wawancara dengan *Supervisor Bunker* PT. Transcoal Pacific Bapak NH.

AN : “Bagaimana pendapat bapak tentang pengawasan pada kapal *tugboat* yang dilakukan selama ini masih belum maksimal?”

NH : “Hal ini benar adanya, mengingat karyawan yang dipekerjakan oleh PT. Transcoal Pacific khususnya bunkerman adalah warga sekitar yang tingkat pendidikannya setingkat SMA dimana selalu karyawan tidak mempunyai pengalaman tentang setiap kegiatan bunker bahan bakar khususnya sounding bahan bakar kapal. Perusahaan sebenarnya telah melatih karyawan tentang proses bunker tapi kurang kesadaran pada karyawan sendiri yang mengabaikan SOP yang ditetapkan perusahaan.”

Wawancara dengan *Bunkerman* PT. Transcoal Pacific Bapak AI.

AN : “Bagaimana pendapat bapak tentang pelatihan dari perusahaan yang dilakukan selama ini sudah maksimal?”

AI : “Perusahaan telah memberi pelatihan kepada karyawan tapi materi yang diajarkan terlalu cepat dan rumit sehingga karyawan kurang memahami tentang proses bunker bahan bakar dan kadang-kadang karyawan mengikuti SOP saat ada atasan di atas kapal.

LAMPIRAN 2

TANDA DAFTAR PERUSAHAAN PERSEROAN TERBATAS

| | | | |
|--|--|---|--|
|  <p>Asli</p> | | PEMERINTAH PROVINSI DKI JAKARTA DINAS KOPERASI, USAHA MIKRO, KECIL DAN MENENGAH, DAN PERDAGANGAN | |
| TANDA DAFTAR PERUSAHAAN PERSEROAN TERBATAS | | | |
| BERDASARKAN UNDANG-UNDANG NOMOR 3 TAHUN 1982 TENTANG WAJIB DAFTAR PERUSAHAAN | | | |
| NOMOR TDP 09.03.1.50.53988 | | BERLAKU S/D TANGGAL 6 NOV 2017 | |
| NAMA PERUSAHAAN TRANSCOAL PACIFIC, PT | | STATUS : KANTOR TUNGGAL | |
| PENANGGUNG JAWAB / PENGURUS RM HARLIN ERLIANTO RAHARDJO | | | |
| ALAMAT : GD.BAKRIE TOWER LT.9 RASUNA EPICENTRUM, JL. HR. RASUNA SAID KARET KUNINGAN, SETIABUDI, JAKARTA SELATAN | | | |
| NPWP : 02.189.507.3.011.000 | | | |
| NOMOR TELEPON 29941389 | | FAX : 29941686 | |
| KEGIATAN USAHA POKOK ANGKUTAN LAUT DOMESTIK UNTUK BARANG | | KBLI : 5013 | |
| JAKARTA, 16 JUNI 2014 | | | |
| KEPALA SUKU DINAS KOPERASI USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH DAN PERDAGANGAN KOTA ADMINISTRASI JAKARTA SELATAN SELAKU KEPALA KANTOR PENDAFTARAN PERUSAHAAN DAERAH TINGKAT II | | | |
|  | | MURJANAH MM 1208 198305 2 004 | |
| KETERANGAN : * Asli : Yang bersangkutan - Lembar 1 : KPP Setempat | | | |

LAMPIRAN 3

SIUPAL PT. TRANSCOAL PACIFIC



DIREKTORAT JENDERAL PERHUBUNGAN LAUT
SURAT IZIN USAHA PERUSAHAAN ANGKUTAN LAUT (SIUPAL)

(Berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 82. Tahun 1999 tentang Angkutan di Perairan)

NOMOR : B XXXIV-686/47.54

Berdasarkan surat permohonan Saudara No. 79/TCP_DPL/XI/2009 tanggal 24/11/2009 diberikan Surat Izin Usaha Perusahaan Angkutan Laut (SIUPAL) kepada

| | |
|--|---|
| Nama Perusahaan | PT. TRANSCOAL PACIFIC |
| Alamat kantor Perusahaan | Setiabudi Atrium Lt.5 Suite 501a-502 Jl. HR. Rasuna Said Kav.62 Kel. Karet Kec. Setiabudi Jakarta Selatan 12920 |
| Nama Direktur Utama / Penanggung Jawab | R.M. HARLIN ERLIANTO RAHARDJO (Direktur Utama) |
| Alamat Direktur Utama / Penanggung Jawab | Jl. Kemang Timur XI/12B RT.009 RW.003 Kel. Bangka Kec. Mampang Prapatan Jakarta Selatan |
| Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP) | 02.189.507.3-011.000 |

Kewajiban Pemegang SIUPAL

1. Mematuhi seluruh peraturan perundang-undangan yang berlaku dibidang angkutan laut, kepelabuhanan, keselamatan maritim dan lingkungan hidup.
2. Bertanggungjawab atas kebenaran laporan kegiatan operasional yang disampaikan kepada Direktur Jenderal Perhubungan Laut.
3. Melaporkan secara tertulis kepada Direktur Jenderal Perhubungan Laut setiap terjadi perubahan maksud dan tujuan perusahaan, susunan Direksi / Komisaris, domisili perusahaan, NPWP perusahaan dan pengurangan serta penambahan kapal.
4. Setiap kapal yang dimiliki harus dilengkapi dengan spesifikasi kapal yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dengan SIUPAL ini.
5. Mengumumkan jadwal baik untuk pelayanan tetap dan teratur atau liner maupun pelayaran yang tidak tetap dan tidak teratur atau tramper melalui media massa ataupun organisasi yang mempertemukan kepentingan pengguna dan penyedia jasa angkutan laut
6. Menyampaikan laporan tahunan kegiatan perusahaan kepada Direktur Jenderal Perhubungan Laut.
7. Menyediakan fasilitas akomodasi untuk taruna / calon perwira yang akan melaksanakan praktek berlayar (Proyek Laut), bagi kapal yang berukuran GT. 750 keatas.
8. Menyediakan ruangan untuk angkutan pos.

SIUPAL ini dapat dicabut langsung tanpa melalui proses peringatan dalam hal melakukan kegiatan yang membahayakan keamanan Negara, mengoperasikan kapal tidak laik laut yang mengakibatkan korban jiwa dan harta benda, memperoleh izin usaha secara tidak sah dan perusahaan menyatakan membubarkan diri berdasarkan keputusan dari instansi yang berwenang.

Surat Izin Usaha ini berlaku untuk seluruh wilayah Negara Republik Indonesia terhitung sejak tanggal dikeluarkan, selama perusahaan yang bersangkutan menjalankan kegiatan usahanya.

Dikeluarkan di : JAKARTA
Pada tanggal : 21 DESEMBER 2009

DIREKTUR JENDERAL PERHUBUNGAN LAUT

| | |
|---|---|
|  Penanggung Jawab R.M. HARLIN ERLIANTO RAHARDJO (Direktur Utama) |  SUNARYO, SH Pembina Utama (IV/e) NIP.19551123 200811 1 001 |
|---|---|



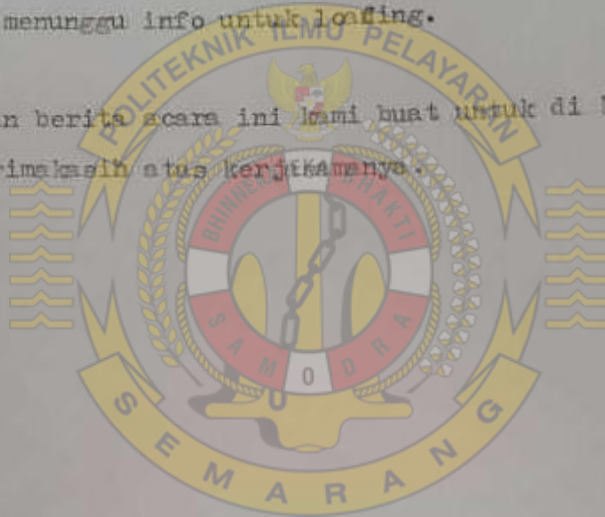
LAMPIRAN 5

BERITA ACARA TB. TCP 206

BERITA ACARA RATIO

Pada hari ini SENAI 27_03-2017 TB.TCP 206 Ratio merah
dibarengkan TB.TCP 206 Full away dua kali LTT to T.Bara tarik
tongkang kosong dan sampai saat ini masih belum ada pergerakan
atau masih menunggu info untuk loading.

Demikian berita acara ini kami buat untuk di ketahui
bersama, terimakasih atas kerjasamanya.



Mengetahui,


MASTER
NABHODA

Lubuk IT, 27-03-2017

Yang membuat,


KRM

LAMPIRAN 8



PT. Transcoal Pacific

| | | | |
|--------------|---------------|-----------------|-----------|
| Form Number: | TCP-XX-FR/001 | Issued Date: | 23-Apr-17 |
| Revision: | 0 | Effective Date: | 2-May-17 |
| Application: | All | Next Review: | 31-Jul-17 |

Premi Towing Report Kapal Milik Bulan Oktober - November 2016 KPC transhipment

| No. | Start | Finish | Tug & Barge | Vessel2 | Ref# | Time per Trip (Day/s) | Status | Premi per Trip | Total Amount to be Paid |
|-----|-----------------|-----------------|----------------------|--------------------|------|-----------------------|--------|----------------|-------------------------|
| 1 | 17-Mar-17 17:35 | 18-Mar-17 13:40 | TB TCP 207/ TCP 3005 | MV NENG YUAN | | 0.84 | 1 | 1,500,000 | 1,500,000 |
| 2 | 19-Mar-17 5:30 | 19-Mar-17 18:00 | TB TCP 207/ TCP 3005 | MV CAPT STEFANOS | | 0.52 | 1 | 1,500,000 | 1,500,000 |
| 3 | 21-Mar-17 4:05 | 22-Mar-17 0:00 | TB TCP 207/ TCP 3005 | MV CAPT STEFANOS | | 0.83 | 1 | 1,500,000 | 1,500,000 |
| 4 | 20-Mar-17 0:50 | 20-Mar-17 15:30 | TB TCP 207/ TCP 3005 | MV GONG YIN I | | 0.61 | 1 | 1,500,000 | 1,500,000 |
| 5 | 22-Mar-17 21:10 | 23-Mar-17 21:40 | TB TCP 207/ TCP 3005 | MV LUMOSO AMAN | | 1.02 | 1 | 1,500,000 | 1,500,000 |
| 6 | 24-Mar-17 14:15 | 25-Mar-17 9:10 | TB TCP 207/ TCP 3005 | MV NAVIOS HYPERION | | 0.79 | 1 | 1,500,000 | 1,500,000 |
| 7 | 26-Mar-17 6:35 | 27-Mar-17 6:30 | TB TCP 207/ TCP 3005 | MV JIA CHANG SHAN | | 1.00 | 1 | 1,500,000 | 1,500,000 |
| 8 | 28-Mar-17 0:50 | 29-Mar-17 11:00 | TB TCP 207/ TCP 3005 | MV JIA CHANG SHAN | | 1.42 | 1 | 1,500,000 | 1,500,000 |
| 9 | 29-Mar-17 13:50 | 31-Mar-17 19:55 | TB TCP 207/ TCP 3005 | MV MEDI IMABARY | | 2.25 | 1 | 1,500,000 | 1,500,000 |
| 10 | 1-Apr-17 9:50 | 3-Apr-17 14:30 | TB TCP 207/ TCP 3005 | MV DEWI PARIWATI | | 2.19 | 1 | 1,500,000 | 1,500,000 |
| 11 | 6-Apr-17 4:35 | 6-Apr-17 15:40 | TB TCP 207/ TCP 3005 | MV NENG YUAN | | 0.46 | 1 | 1,500,000 | 1,500,000 |
| 12 | 7-Apr-17 4:50 | 8-Apr-17 12:10 | TB TCP 207/ TCP 3005 | MV FRIDA SELMER | | 1.31 | 1 | 1,500,000 | 1,500,000 |
| 13 | 9-Apr-17 7:40 | 10-Apr-17 0:20 | TB TCP 207/ TCP 3005 | MV SILVER ONE | | 0.69 | 1 | 1,500,000 | 1,500,000 |
| 14 | 10-Apr-17 9:30 | 11-Apr-17 15:30 | TB TCP 207/ TCP 3005 | MV SILVER ONE | | 1.25 | 1 | 1,500,000 | 1,500,000 |
| 15 | 12-Apr-17 9:20 | 13-Apr-17 8:15 | TB TCP 207/ TCP 3005 | MV LINDA DREAM | | 0.95 | 1 | 1,500,000 | 1,500,000 |
| 16 | 13-Apr-17 20:20 | 15-Apr-17 12:25 | TB TCP 207/ TCP 3005 | MV LUMOSO BERKAT | | 1.67 | 1 | 1,500,000 | 1,500,000 |
| | | | | | | | | | 24,000,000 |





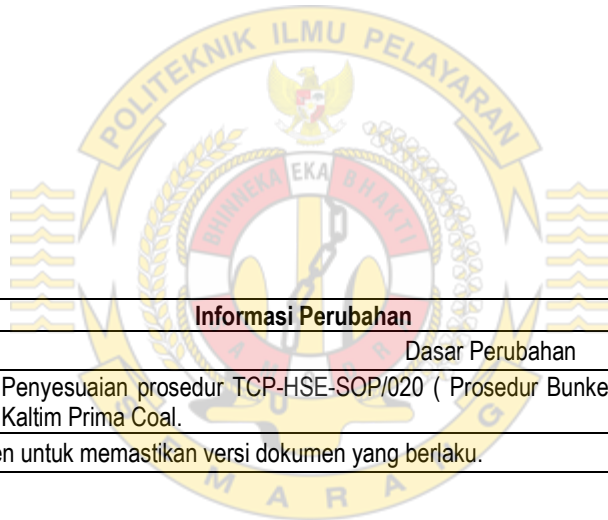
**PROCEDURE
TCP-KPC-HSE-SOP/020**



PROSEDUR BUNKER

DAFTAR ISI

| | | |
|---|-----------------------|------------------------------|
| 1 | TUJUAN | 3 |
| 2 | RUANG LINGKUP | 3 |
| 3 | DEFINISI | 3 |
| 4 | REFERENSI | 3 |
| 5 | PROSEDUR | 4 |
| | 5.1 Umum | Error! Bookmark not defined. |
| | 5.2 Prosedur | Error! Bookmark not defined. |
| 6 | DOKUMEN TERKAIT | 7 |
| 7 | LAMPIRAN | 7 |



Informasi Perubahan

| Revisi | Tanggal | Dasar Perubahan |
|--------|------------|---|
| 0 | 07-08-2014 | Penyesuaian prosedur TCP-HSE-SOP/020 (Prosedur Bunker) sesuai dengan persyaratan PT. Kaltim Prima Coal. |

Catatan: Hubungi Pengendali Dokumen untuk memastikan versi dokumen yang berlaku.

| Prepared by | Reviewed by | Approved by | Approved by |
|---------------------------------|--------------------------------------|---|-------------------------------------|
| Date : | Date : | Date : | Date : |
| Steven Waworuntu Bunker Supv | Gayuh Wahyu Utomo HSE Coordinator | Katon Prasetyo Site Manager Sangatta | Oldy Mambu Site Manager Sangatta |

1 TUJUAN

Prosedur ini bertujuan untuk memberikan petunjuk atau penjelasan tentang keselamatan kerja ketika para pekerja melakukan aktivitas bunker sehingga pekerjaan tersebut dapat dilakukan dengan aman dan terhindar dari bahaya kebakaran dan terhindar dari pencemaran lingkungan karena tumpahan

2 RUANG LINGKUP

Prosedur ini dipergunakan untuk melakukan pekerjaan bunker di area kerja Perusahaan di PT. Kaltim Prima Coal.

3 DEFINISI

| | |
|-------------------|--|
| <i>Perusahaan</i> | PT Transcoal Pacific (TCP). |
| <i>KPC</i> | PT. Kaltim Prima Coal |
| <i>K3L</i> | Singkatan dari Keselamatan, Kesehatan Kerja dan Lingkungan |
| <i>CMR/DPA</i> | Singkatan dari <i>Corporate Management Representative / Designated Person Ashore</i> |
| Prosedur Bunker | Prosedur ini dimaksudkan untuk memastikan bahwa BBM yang disuplai ke kapal tanpa tumpahan dan menghilangkan terjadinya kebakaran |
| <i>JSEA</i> | <i>Job Safety Environment Analysis</i> |
| <i>Pekerja</i> | Semua orang yang bekerja baik untuk Perusahaan, Kontraktor dan Sub kontraktor untuk melakukan pekerjaan termasuk awak kapal. |
| Kontraktor | Semua orang yang bekerja baik untuk Perusahaan, Kontraktor dan Sub kontraktor untuk melakukan pekerjaan. |

4 REFERENSI

Keputusan Menteri Pertambangan dan Energi Nomor 555 Tahun 1995 (Keselamatan dan Kesehatan Kerja Pertambangan Umum)

International Safety Management (ISM) Code, Element 7 (*Development of Plan for Shipboard Operation*)

TCP-HSE-SOP/022 : Prosedur Bunker dari Tanki BBM Transshipment ke Trimming Equipment di Kapal Besar

Aturan Baku Nomor 1 : Semua Jenis Pekerjaan

Aturan Baku Nomor 2 : Pengawasan Pekerjaan

5 PROSEDUR**Petunjuk Umum****Tanggung Jawab**

Petunjuk Umum :

- Cek Perlengkapan Sebelum Bunker :
 - Oil Spill Kit
 - Fire Estiquisher , minimal 6 kg
 - Tempat penampungan limbah sementara di setiap connecting point
 - Nozzle dan valve
 - Signage bunker
- Selama prose bunker / transfer berlangsung :
 - Salama proses bunker berjalan , personil jaga harus selalu mengontrol semua selang , pompa , flowmeter , tekanan minyak , sambungan pipa serta tetesan solar disekitarnya
 - Jika ada tetesan fuel , aplikasikan segera peralatan oil spill kit , dan bila banyak maka stop proses bunker dan laporkan kepada atasan sesegara mungkin setelah langkah – langkah penanganan darurat dilakukan
 - Dilarang merokok dan menelpon di area bunker (minimal 10 meter)

PROSEDURE BUNKER

| Petunjuk Umum | Tanggung Jawab |
|--|----------------------------|
| 5:1 Bunker dari LCT ke Tugboat | |
| 5.1.1 Koordinasi jumlah dan keperluan fuel berdasarkan kegiatan dan laporan ROB fuel | Crew bunker & Crew Tugboat |
| 5.1.2 Pastikan LCT dan Tugboat terikat dengan baik | All crew |
| 5.1.3 Cek kesiapan oil spil kit | All crew |
| 5.1.4 Transfer selang ke tugboat dan pastikan valve nozzle tertutup | All crew |
| 5.1.5 Pasang selang ke conection bunker tugboat dan buka valve bunker tugboat dan valve nozzle di ujung selang | Crew tugboat |
| 5.1.6 Pastikan semua sambungan terpasang dengan baik , pada semua sambungan | All crew |
| 5.1.7 Pastikan selang berada dalam posisi yang aman (tidak terpuntir , terlipar , dan terjepit) | All crew |
| 5.1.8 Pasang signage bunker pada area transfer yang mudah terlihat di LCT dan tugboat | All crew |
| 5.1.9 Lakukan sounding ke semua tangki fuel tugboat sebelum bunker dimulai | Crew bunker & Crew Tugboat |
| 5.1.10Cek dan catat angka flow meter yang ada di LCT | All crew |
| 5.1.11Laksanakan proses bunker | All crew |
| 5.1.12Pastikan ada personil jaga di kedua kapal untuk mengawasi selama proses bunker berlangsung | Crew bunker & Crew Tugboat |
| 5.1.13Setelah selesai proses bunker , matikan pompa dan tutup semua valve | All crew |
| 5.1.14Cek dan catat angka flowmeter yang ada di LCT | All crew |
| 5.1.15 Tarik selang ke LCT dan simpan di tempatnya dengan rapi | Crew bunker & Crew Tugboat |
| 5.1.16 Sounding ulang tangki fuel tugboat untuk mengetahui BBM yang sudah di transfer apakah sudah sesuai dengan angka yang terbaca di flowmeter | Crew bunker & Crew Tugboat |
| 5.1.17 Simpan signage bunker di tempat yang aman | Crew bunker |
| 5.1.18 Buat tanda terima | Crew bunker |
| 5.2 Bunker dari LCT ke Tangki BBM Transshipment | |
| 5.2.1 Pastikan tangki BBM transshipment dalam keadaan baik | Crew bunker |
| 5.2.2 Pastikan valve tangki BBM transshipment tertutup dengan baik | Crew bunker |
| 5.2.3 Cek kesiapan oil spill kit | Crew bunker |
| 5.2.4 Cek volume fuel tangki BBM transshipment dan buka valve nozzle di ujung selang | Crew bunker |
| 5.2.5 Pastikan selang sudah berada pada posisi aman | All crew |
| 5.2.6 Pastikan semua sambungan sudah dalam keadaan baik | All crew |
| 5.2.7 Cek dan catat angka flowmeter sebelum bunker dimulai | All crew |
| 5.2.8 pasang signage bunker pada area transfer yang mudah terlihat | |
| 5.2.9 laksanakan proses bunker | |
| 5.2.10 pastikan ada personil jaga di tangki BBM transshipment dan di dekat pompa transfer | |
| 5.2.11 setelah selesai proses bunker , matikan pompa dan tutup semua valve | |

PROSEDURE BUNKER

| Petunjuk Umum | Tanggung Jawab |
|--|----------------|
| 5.2.12 lepas selang dari connection bunker tangki BBM transshipment dan simpan di tempat semula | |
| 5.3. Bunker dari LCT ke Speedboat | |
| 5.3.1 pastikan speedboat terikat baik dengan LCT | Team bunker |
| 5.3.2 Pastikan selang sudah dalam kondisi aman | Team bunker |
| 5.3.3 cek volume fuel sisa di tangki transshipment | Team bunker |
| 5.3.4 pastikan ada personil jaga di speedboat | Team bunker |
| 5.3.5 cek flow meter sebelum di transfer | Team bunker |
| 5.3.6 pasang signage bunker di tempat yang kelihatan | Team bunker |
| 5.3.7 Pastikan semua sambungan sudah dalam keadaan baik | Team bunker |
| 5.3.8 buka valve di ujung selang / nozzle | Team bunker |
| 5.3.9 laksanakan proses bunker | Team bunker |
| 5.3.10 setelah selesai , matikan pompa dan tutup semua valve | Team bunker |
| 5.3.11 tarik kembali selang dan simpan di tempatnya dengan rapi | Team bunker |
| 5.3.12 Buat tanda terima | Team bunker |
| 5.4. Langkah Penanganan Darurat Tumpahan Minyak | |
| 5.4.1 hentikan proses transfer fuel | All crew |
| 5.4.2 matikan pompa transfer fuel | All crew |
| 5.4.3 tutup semua valve yang berhubungan dengan tumpahan fuel | All crew |
| 5.4.4 lokalisir tumpahan yang ada diatas kapal dengan menggunakan pasir / sawa dust / oil absorbent | All crew |
| 5.4.5 siapakan ember / drum / temporary storage untuk penampungan tumpahan | All crew |
| 5.4.6 lapor ke team tanggap darurat tumpahan minyak (team tanggap darurat tumpahan minyak : Gayuh no.hp 081393301846, Mukiyi no hp : 08111711867 , Katon no hp : 081326697897 | All crew |
| 5.4.7 sisa tumpahan yang ke laut langsung di break water dengan menggunakan propeller dari tugboat / speedboat | All crew |
| 5.4.8 kumpul dan amankan pasir , sawdust , oil absorbent , majun yang terkontaminasi dengan fuel di tempat penampungan sementara | All crew |
| 5.4.9 buat berita acara tumpahan minyak | All crew |
| 5.4.10 untuk proses disposal masukan kedalam kategori limbah B3 | All crew |
| 5.4.11 Setiap tumpahan minyak yang terjadi di laut wajib dilaporkan kepada team tanggap darurat | All crew |
| 5.4.12 Demarkasi lokasi kejadian sambil menunggu team tanggal darurat datang | All crew |
| 5.4.13 Bersama dengan team menanggulangi tumpahan minyak | All crew |
| 5.4.14 Proses selanjutnya ditangani oleh team tanggap darurat TCP dan KPC | All crew |
| 5.4.15 Gunakan APD yang sesuai (helm ,life jacket dan sepatu safety) | All crew |

| | | |
|--|-------------------------------|----------------------------|
| Issued Date: 07-08-2014 | Effective Date: 07-09-2014 | Next Review: 06-08-2016 |
| Document Number : TCP-KPC-HSE-SOP/020 | Revision: 0 | Page 7 of 7 |

6 DOKUMEN TERKAIT

| | | |
|---------------------|---|--|
| TCP-KPC-HSE-SOP/007 | : | Penyusunan dan Pelaksanaan JSEA |
| TCP-KPC-HSE-SOP/015 | : | Prosedur Penanganan Kondisi Darurat di Darat |
| TCP-KPC-HSE-FR/056 | : | <i>Job Safety Environment Analysis</i> |

7 LAMPIRAN

